

**“PENERAPAN MANAJEMEN PERSATUAN SEPAK TAKRAW INDONESIA (PSTI)
JEPARA DALAM PENINGKATAN PRESTASI ATLET DAN PELATIH.”**

(Studi Tentang Manajemen Keberhasilan PSTI Jepara dalam
Mencapai Prestasi di Tingkat Jawa Tengah).

Oleh: Andhica Harfie Herawan

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Program Pasca Sarjana , Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami No.36A Kington, Surakarta-57126

ABSTRAK

Andhica Harfie Herawan. A121308083.2014. *Penerapan Manajemen Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI) Jepara Dalam Peningkatan Prestasi Atlet Dan Pelatih (Studi Manajemen Keberhasilan PSTI Jepara Dalam Mencapai Prestasi Di Tingkat Jawa Tengah)*. TESIS. Pembimbing I: Prof. Dr. Agus Kristiyanto, M.Pd, Pembimbing II: Prof. Dr. Kiyatno, dr, PFK, M.Or, AIFO. Program Studi Ilmu Keolahragaan. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tujuan Penelitian ini untuk Penerapan Manajemen: (1) sejarah Klub PSTI Jepara. (2) Peran PSTI terhadap perkembangan prestasi atlet sepak takraw di Jepara. (3) Fasilitas atau sarana dan prasarana sepak takraw di Jepara. (4) Struktur organisasi di PSTI Jepara. (5) Kapasitas pelatih yg ada di PSTI Jepara. (6) Metode pembinaan PSTI terhadap perkembangan prestasi sepak takraw di Jepara. (7) Regenerasi atlet sepak takraw di PSTI Jepara. (8) Anggaran dana dan sumber dana yang dikelola oleh PSTI Jepara untuk menunjang prestasi sepak takraw di Jepara. (9) Pemenuhan gizi individu tiap-tiap atlet.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan strategi studi kasus terpancang tunggal yaitu sasaran yang akan diteliti sudah dibatasi dan ditentukan serta terpusat pada satu lokasi yang mempunyai karakteristik tersendiri. Sumber data yang digunakan adalah sumber benda, tempat, peristiwa, informan, dan dokumen. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian, dimana peneliti memilih informan yang dipandang mengetahui permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, untuk mencari validitas data digunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif, yaitu proses analisis yang bergerak diantara tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini Adalah: (1) PSTI jepara berdiri tahun 1981 dengan Nama PERSERASI kemudian pada tahun 1993 diganti dengan nama PERSETASI. Kemudian pada tahun 2003 berubah menjadi PSTI (2) Peran PSTI Jepara sudah baik dalam peningkatan dan perkembangan prestasi atletnya. Hal ini sudah terbukti dengan adanya *Try Out* dan *Try In* atlet mampu mengukur kemampuan atau perkembangan kemampuannya sendiri. Manajemen PSTI Jepara sudah menerapkan empat fungsi manajemen, Baik dari perencanaan, pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan. Dari masing-masing fungsi sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. (3) Keadaan Sarana prasarana yang dimiliki oleh PSTI Jepara sudah baik, sarana prasarana yang dimiliki antara lain mess pemain dan pelatih yang baik. Dua tempat latihan yang bisa digunakan dan sudah berlevel Nasional seperti GOR Sepak

Takraw.(4) Struktur Organisasi yang ada di PSTI Jepara sudah melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab masing-masing, dan tercapai program yang sudah di sepakati dan hasilnya, akan di evaluasi oleh manajemen PSTI Jepara (5) Pelatih yang dimiliki PSTI Jepara adalah seorang yang berkompeten dalam bidang olahraga dan rencana latihan dibuat secara terprogram dan atlet fokus dalam latihan.(6) wujud pembinaan yang dilakukan oleh manajemen antara lain memberikan fasilitas-fasilitas untuk latihan rutin termasuk GOR dan fasilitas lapangan, fasilitas makan (*cathering*),tempat istirahat, medik kesehatan, armada transportasi apabila pertandingan dilakukan diluar kota (7) Atlet atau pemain adalah subyek pembinaan yang utama di PSTI Jepara. Dalam setiap kompetisi pemain PSTI Jepara memiliki kualitas yang berbeda-beda, hal ini sangat berhubungan dengan pembibitan pemain. Karena PSTI Jepara sudah membibit atlet sejak anak-anak beranjak kelas 2 SD. (8) Sumber dana pembinaan masih ditopang dari APBD Kota Jepara melalui KONI, dana-dana digunakan untuk memotivasi atlet. Tidak hanya dari APBD saja, tetapi juga ada dana bantuan dari Donatur ,Sponsor / Investor. sehingga sumber dana yang diperoleh dari sponsor, kerja sama dengan pihak swasta, sumbangan dari pemerintah atau swasta yang tidak mengikat (9) Atlet PSTI Jepara sudah terpenuhi gizinya. Hal ini karena dalam pola makan atlet sudah di persiapkan dan di kontrol langsung oleh manajemen PSTI Jepara. Pemenuhan kebutuhan energi melalui konsumsi karbohidrat, melalui konsumsi protein dan melalui konsumsi lemak. Atlet Sepak takraw melakukan aktivitas fisik yang jauh lebih besar sehingga kebutuhan energinya juga bertambah dan membutuhkan asupan gizi yang tidak sedikit. Dengan begitu energi yang dikeluarkan untuk olahraga harus seimbang atau sama dengan energi yang masuk dari makanan sebagai sumber energi

Simpulan penelitian ini adalah PSTI Jepara telah memiliki unsur-unsur yang memadai sebagai sebuah klub sepak takraw. Manajemen klub PSTI Jepara sangat baik, semua peran dan tanggung jawab yang di berikan telah di jalankan sebagaimana mestinya. Tetapi yang menjadi kendala adalah kurangnya antusias seluruh warga Jepara untuk mendukung, bukan hanya daerah Welahan dan sekitarnya, yang selalu menyuplai atlet dan pelatih saja, sehingga terkadang manajemen PSTI Jepara harus bekerja lebih keras untuk mencari bibit-bibit muda yang akan di jadikan atlet PSTI Jepara.

Kata Kunci : Sepak Takraw, Manajemen, Studi Kasus

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa globalisasi sekarang ini olahraga sangat penting bagi manusia. Bukan hanya untuk kesehatan tapi juga menggalang kebersamaan antar kelompok serta semangat persatuan. Olahraga mempunyai arti yang penting dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam diri manusia terdapat dua aspek, yaitu aspek jasmani dan aspek rohani. Bila kedua aspek tersebut tumbuh dan berkembang secara selaras dan seimbang maka, akan timbul kehidupan yang harmonis antar keduanya. Keselarasan kehidupan jasmani dan rohani pada manusia dapat dicapai dengan melakukan olahraga. Olahraga sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Dengan berolahraga metabolisme tubuh menjadi lancar sehingga distribusi dan penyerapan nutrisi dalam tubuh menjadi lebih efektif dan efisien. Olahraga juga merupakan suatu perilaku aktif yang menggiatkan metabolisme dan mempengaruhi fungsi kelenjar di dalam tubuh untuk memproduksi sistem kekebalan tubuh dalam upaya mempertahankan tubuh dari gangguan penyakit serta stress.

Permainan Sepak Takraw sampai sekarang ini masih merupakan salah satu cabang olahraga yang belum memasyarakat, belum menjadi kegemaran masyarakat dari semua lapisan. Permainan Sepak Takraw baru merambah kepada masyarakat lapisan menengah ke bawah. Hal ini disebabkan permainan ini sulit dilakukan, berisiko cidera atau sakit lebih besar, dan masih ada kelompok masyarakat yang menganggap permainan Sepak Takraw sebagai olahraga yang memerlukan gerakan yang sulit. Namun demikian perkembangan permainan Sepak Takraw terjadi sangat berkembang sekali. Hal ini dapat dilihat mulai tahun 1983, seluruh daerah di Indonesia sudah memiliki Pengurus daerah (Pengda) atau sekarang bernama Pengurus Provinsi (Pengprov) Persatuan Sepak

Takraw Seluruh Indonesia (PSTI). Permainan Sepak Takraw secara internasional telah membentuk induk organisasi tingkat asia sejak 1982, yang perkembangannya secara internasional sekarang ini sangat hebat. Tidak hanya negara-negara Asia Tenggara yang mengembangkan olahraga ini, tapi hampir seluruh bangsa di dunia ini mengembangkan permainan Sepak Takraw, seperti Amerika, Australia, dan sebagainya. Untuk mengetahui lebih lanjut perkembangan permainan Sepak Takraw pada bab ini akan dijelaskan bagaimana olahraga ini berkembang, baik dari bentuk permainannya sendiri sampai pada aturan-aturan, teknik-teknik bermain, dan sebagainya.

Sepak takraw adalah suatu cabang olahraga permainan yang pelaksanaannya merupakan campuran permainan bola voli. Karena bola harus selalu berada di udara dan di mainkan dengan seluruh anggota tubuh, kecuali tangan. Permainan ini terdiri dari tiga pemain, yaitu Tekong, apit kanan dan apit kiri. Cara memainkan sepak takraw tiap regu hanya diperbolehkan memantulkan bola sebanyak tiga kali. Apakah dimainkan sendiri atau oleh ketiga pemain tersebut. Permainan sepak takraw bisa di katakan unik, karena dalam permainan mengandung unsur-unsur seni dan akrobatik. Sepak takraw dimainkan di atas lapangan empat persegi panjang dan di batasi oleh *net*. (panjang 13,4 m dan lebar 6,1 m dan tinggi *net* 1.52 m) dengan kondisi lapangan yang baik dan bebas dari segala rintangan. Baik terbuka maupun tertutup. Bola pada jaman dahulu terbuat dari rotan, tetapi sekarang bola terbuat dari bahan plastik (*synthetic fabrae*).

Dalam permainan sepak takraw kelihatan sekali persamaan ketrampilan atau skill yang digunakan dalam permainan sepak bola. Teknik teknik dasar yang harus dikuasi memiliki kesamaan dalam permainan sepak bola. Menyundul bola, menendang bola dengan kaki bagian dalam, dengan punggung kaki, mengontrol dengan dada dan paha. Jadi kebanyakan

pemain sepak bola juga bisa bermain sepak takraw, meskipun tidak semahir pemain sepak takraw. Untuk mencapai prestasi yang maksimal dalam sepak takraw harus didukung oleh pemain yang berkualitas. Memiliki kemampuan dan kemampuan. Dalam hal ini pemain dituntut untuk menguasai seluruh unsur dasar yang mendukung dalam permainan sepak takraw seperti teknik, fisik, taktik, dan kematangan juara/mental.

Dalam perkembangan dan prestasi yang diraih oleh PSTI Jepara tidak terlepas dari peran manajemen, pengurus organisasi, pelatih serta kempuan dari atlet sendiri serta sarana dan prasarana yang mendukung. Sistem manajemen dan kepengurusan suatu organisasi nantinya akan mempengaruhi kematangan dalam perkembangan klub yang ada dibawah organisasinya. Pola latihan dan strategi yang diterapkan oleh pelatih juga memiliki peran yang sangat penting khususnya performa atlet dalam pertandingan yang dilakukan oleh PSTI Jepara. Selain menyusun program latihan, strategi dan taktik pemain pelatih juga perlu melakukan evaluasi setelah latihan atau pertandingan. Serta selalu meningkatkan pengetahuan atlet secara teoritis maupun praktek (Sudjarwo, 1995:9). Banyak faktor secara ekstern dan intern yang mempengaruhi perkembangan klub PSTI Jepara. Oleh karena itu perlu diadakan suatu penelitian untuk menggali informasi yang berguna untuk meneliti faktor-faktor tersebut.

Dari beberapa permasalahan diatas penulis berusaha untuk meneliti tentang perkembangan dan peningkatan Klub sepak takraw kebanggaan warga Jepara ini selama 5 tahun terakhir. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Manajemen Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI) Jepara Dalam Peningkatan Prestasi Atlet dan Pelatih.”**

(Studi Tentang Manajemen Keberhasilan PSTI Jepara Dalam Mencapai Prestasi di Tingkat Jawa Tengah).

II. LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Permainan Sepak Takraw

a. Pengertian Sepak Takraw

Permainan sepak takraw adalah permainan yang pelaksanaanya merupakan kombinasi permainan dari bola voli. Karena bola harus berada di udara dan dimainkan oleh seluruh anggota badan kecuali tangan. Permainan sepak takraw terdiri dari tiga pemain. Yaitu tekong, apit kanan, apit kiri dan terdapat dua pemain cadangan. Cara memainkan sepak takraw tiap regu hanya diperbolehkan memantulkan bola sebanyak tiga kali. Apakah dimainkan sendiri atau oleh ketiga pemain tersebut Permainan sepak takraw bisa di bilang unik, karena dalam permainan mengandung unsur-unsur seni dan akrobatik. Sepak takraw dimainkan diatas lapangan empat persegi panjang dan di batasi oleh *net*. (panjang 13,4 m dan lebar 6,1 m dan tinggi *net* 1.52 m) dengan kondisi lapangan yang baik dan bebas dari segala rintangan. Baik terbuka maupun tertutup. Bola pada jaman dahulu terbuat dari rotan, tetapi sekarang bola terbuat dari bahan plastik (*synthetic fabrae*).

Teknik Dasar Permainan Sepak Takraw

Untuk bermain sepak takraw dengan baik, maka perlu diajarkan dahulu teknik dasar, karena merupakan unsur dasar bagi pemain. Menurut M. Danny yang dikutip Sulaiman (2008:15) menyatakan teknik dasar bermain sepak takraw meliputi :

- 1) Teknik Sepakan (menyepak)
 - a) Sepak Sila
 - b) Sepak Kuda
 - c) Sepak Cungkil
 - d) Sepak Simpuh/Badek
 - e) Sepak Mula (Servis)
 - f) Sepak Tapak (Menapak)
- 2) Memaha (kontrol paha)
- 3) Teknik Mendada (kontrol dada)
- 4) Teknik Membahu (kontrol bahu)
- 5) Teknik Kepala (sundulan/heading)
- 6) Teknik Smesh:

- a) Smesh Kedeng
 - b) Smesh Gulung
- Teknik Tahanan (Block).

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa perancis kuno *management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan di terima secara universal. *Mary Parker Follet* misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, atau dapat diartikan bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Menejemen sebagai suatu seni mempunyai ciri-ciri bahwa kesuksesan dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi dan didukung oleh sifat-sifat dan bakat para manajer dalam proses pencapaian tujuan seringkali melibatkan unsure naluri (*instint*), perasaan dan intelektual dalam pelaksanaan kegiatan factor yang cukup menentukan keberhasilannya adalah kekuatan pribadi (*character*) kreatif yang dimiliki.

Ditinjau dari manajemen sebagai proses kegiatan yaitu *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, controlling, utilizing, in each both science and art and follow in order to accomplish predetermined objectives*. Dapat diartikan bahwa manajemen adalah proses yang khas terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dimana dalam masing-masing bidang tersebut digunakan ilmu pengetahuan dan keahlian yang diikuti secara berurutan dalam usaha mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. *Ricky W Griffin* mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif

berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, Efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

3. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan bentuk kerja sama antara manusia yang terikat suatu ketentuan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Prof.Dr.SP. Siagian, M.P.A dalam A.P. Pandjaitan (1992:1). Mengemukakan organisasi adalah : “Setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang berkerja bersama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.” Sedangkan menurut Prof. Dr. Prajuri Atmosudirdjo dalam A.P. Pandjaitan (1992) organisasi adalah “Struktur *tata pembagian kerja & struktur tata hubungan kerja* antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu”(hlm.1)

B. Perkembangan Federasi Sepak Takraw

Didirikan pada 1988 oleh visioner dalam Sepaktakraw Federation Asia (Astafei), yang Sepaktakraw Federation International (ISTAF) adalah tak terbantahkan internasional yang mengatur tubuh untuk olahraga Sepaktakraw, diakui oleh Gerakan Olimpiade. Resmi berbasis di Thailand dan dengan Sekretariat di Singapura, ISTAF memiliki manfaat baik dari kontinuitas sehat kepemimpinan dan dari drive yang luar biasa ditampilkan oleh eksekutif.

Di bawah kepemimpinan ISTAF Presiden, Mei. Gen. Charouck Ariracharakon, dan Sekretaris Jenderal yang lama melayani, Dato 'Abdul Halim Kader (sering digambarkan sebagai orang yang bekerja

paling keras dalam olahraga), ISTAF hari ini berkembang untuk mewakili lebih dari 30 asosiasi anggota, dan pemula komunitas Sepaktakraw internasional di seluruh Eropa, Oseania, dan Amerika.

Di bawah bimbingan ahli yang ISTAF, Sepaktakraw telah menikmati statusnya medali olahraga di Asian Games Tenggara sejak 1965, dan status medali terganggu pada Asian Games sejak 1990. Ini juga diperkenalkan sebagai olahraga demonstrasi di 2009 Dunia Games di Cina Taipei.

C. Metode Pembinaan

Dalam setiap cabang olahraga sangat perlu diadakan pengarahan dalam lapangan atau sering disebut dengan pembinaan atlet. Peran ilmu pengetahuan dan pemanfaatan teknologi dalam bidang olahraga telah terbukti memberikan kontribusi yang cukup besar. Oleh karena itu sistem pembinaan olahraga harus dilakukan melalui pendekatan ilmiah dan upaya untuk memajukan atau menyempurnakan atlet agar dapat berprestasi dengan baik.

Karakteristik utama dari pembinaan olahraga prestasi, selalu berorientasi jauh kedepan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya menuju ke taraf internasional. Perencanaan tersebut dapat dikembangkan dengan baik, apabila ditunjang dan ditumbuhkan dalam suatu sistem pembinaan mantap, yang diorganisasikan untuk pembinaan olahraga secara terpadu dan kesinambungan (Yusuf Hadisasmita dan Aip Syarifuddin, 1996).

D. Metode Latihan

a. Latihan

Banyak orang merasa berlatih tetapi sebenarnya tidak. Hal ini umumnya disebabkan yang bersangkutan kurang memahami pengertian tentang latihan yang sebenarnya.

Menurut Soeharsono yang dikutip dalam Hadisasmita dan Syarifuddin (1996) yang mengemukakan pengertian latihan berdasarkan ciri-ciri pelatih yang baik,

maka latihan dapat diartikan sebagai “proses yang sistematis dari berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan serta intensitas latihannya”(hlm. 1260).

Unsur-unsur latihan menurut Hadisasmita dan Syarifuddin (1996: 126) ada beberapa pengertian latihan antara lain:

1) Sistematis adalah berencana, menurut jadwal, menurut pola dan sistem tertentu, metodis, dari mudah ke yang sukar, latihan teratur, dari yang sederhana ke yang lebih rumit.

2) Berulang-ulang yaitu setiap elemen teknik harus diulang sesering mungkin, dimaksudkan agar gerakan-gerakan yang semula sukar dilakukan menjadi semakin mudah, dan otomatis pelaksanaannya sehingga menghemat energi.

Kian hari ditambah bebannya ialah setiap kali, secara periodik, segera setelah tiba saatnya, beban latihan harus ditambah. Jika beban tidak pernah bertambah prestasi pun tidak akan meningkat.

E. Sarana dan Prasarana

1. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang mendukung sangat diperlukan untuk memperlancar dalam melakukan kegiatan. Karena setiap cabang olahraga memang memerlukan dan harus mempunyai sarana dan prasarana sendiri-sendiri. Demikian dalam cabang olahraga sepak takraw sarana dan prasarana sangat dibutuhkan. Dalam berolahraga tidak cukup hanya mengandalkan kesiapan fisik yang baik saja, tetapi juga perlu didukung prasarana dan sarana yang memungkinkan olahraga tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Terutama untuk mencapai prestasi maksimal, maka dipengaruhi oleh adanya hal tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) definisi prasarana, sarana dan alat adalah sebagai berikut :

1) Prasarana adalah segala hal yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses atau usaha.

- 2) Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan.
- 3) Alat-alat olahraga atau supplies biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek. Misalnya bola, raket, jaring bola basket, jaring tenis, pemukul bola dan lain-lain.

2. Sarana dan prasarana sepak takraw

Dalam meningkatkan kualitas klub sepak takraw PSTI Jepara harus mempunyai sarana dan prasarana yang baik dan bisa digunakan secara maksimal. Sarana dan prasarana yang diperlukan klub sepak takraw antara lain :Bola, Net, Sepatu lapangan sepak takraw, tempat latihan, mess atlet, kesekretariatan, poliklinik, transportasi dan prasarana lain yang mendukung kelancaran organisasi sepak takraw.

F. Sumber Dana

Olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Permasalahan keolahragaan nasional semakin kompleks dan berkaitan erat dengan ekonomi dan tuntutan perubahan global, sehingga sudah saatnya Indonesia memperhatikan semua aspek yang terkait antara lain kemampuan anggaran untuk mendukung penyelenggaraan keolahragaan nasional untuk mencapai prestasi yang mampu bersaing pada masa kini dan masa yang akan datang atas dasar inilah perlu diatur dalam peraturan pemerintah tentang pendanaan keolahragaan sebagai landasan yuridis bagi penyelenggaraan keolahragaan diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang

Pendanaan Keolahragaan memutuskan / menetapkan bahwa dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan:

- a. Pendanaan Keolahragaan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan keolahragaan.
- b. Pemerintah adalah pemerintah pusat.
- c. Pemerintah daerah adalah pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota.

III METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Alasan yang mendasarinya adalah karena dalam penelitian ini mengambil masalah keadaan klub sepak takraw PSTI Jepara, yang disajikan secara deskriptif, bukan merupakan pernyataan jumlah dan tidak dalam bentuk angka-angka. Hal ini didasari dengan pernyataan "Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekedar angka atau frekuensi" (H.B. Sutopo, 2002: 35). Sedangkan menurut Nawawi dan Martini (1994) penelitian kualitatif adalah "penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan"(hlm.174). Di dalam penelitian kualitatif, peneliti menekankan catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Jadi dalam mencari pemahaman, peneliti berusaha menganalisis data berupa kata-kata dan gambar yang memiliki nilai lebih daripada angka.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti, dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang muncul sebagaimana adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta

(*Fact finding*) keadaan sebenarnya tanpa dibuat-buat (Nawawi dan Martini, 1994). Sebagaimana dikatakan oleh Koentjaraningrat (1983):

Penelitian yang bersifat deskriptif, memberi gambaran yang secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, ada kalanya tidak. Sering kali juga arah penelitiannya dibantu oleh adanya hasil penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, sehingga akhirnya dapat membantu dalam pembentukan teori baru atau memperkuat teori lama (hlm.30).

IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian yaitu “Studi Kasus Penerapan Manajemen PSTI Jepara – Dalam Peningkatan Prestasi Atlet dan Pelatih” yang saya teliti adalah PSTI Jepara yang profesional berlaga di kejuaraan - kejuaraan daerah, Jawa Tengah Maupun Nasional. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi sejarah klub sepak takraw PSTI Jepara, peran PSTI terhadap perkembangan prestasi, fasilitas atau sarana dan prasarana, struktur organisasi, Kapasitas pelatih PSTI Jepara, metode pembinaan, regenerasi atlet, anggaran dana dan sumber dana, pemenuhan gizi atlet.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang telah dikumpulkan dan disusun menurut jenisnya, kemudian dilakukan pembahasan. Berikut ini merupakan hasil pembahasan mengenai klub sepak takraw PSTI Jepara, sebagai berikut :

1. Sejarah Klub Sepak takraw PSTI Jepara

PSTI Jepara yang berdiri 1981 merupakan persatuan sepak takraw yang pertama kali didirikan di Jepara dengan nama PERSERASI (Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia) yang kemudian diganti

namanya menjadi PERSETASI (Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia) dan berubah lagi menjadi PSTI (Persatuan Sepak Takraw Indonesia). PSTI Jepara merupakan salah satu perjalanan panjang dari sejarah sepak takraw Indonesia. PSTI Jepara juga turut andil dalam kemajuan sepak takraw di Indonesia.

2. Peran PSTI terhadap perkembangan prestasi atlet sepak takraw di Jepara

Peran PSTI Jepara sudah baik dalam peningkatan dan perkembangan prestasi atletnya. Hal ini sudah terbukti dalam pelatihan maupun pembelajaran atlet selalu mendapatkan motivasi, ilmu, teman dan pengalaman. Karena dalam proses latihan atlet tidak hanya berlatih dengan teman-teman di GOR saja, tetapi terkadang atlet berlatih di luar GOR. Dengan adanya *Try Out* dan *Try In* atlet mampu mengukur kemampuan atau perkembangan kemampuannya sendiri, sudah siapkah atlet berlaga di *event-event* yang akan datang. (Wawancara Bapak Mustakim, 2 Oktober 2014)

3. Fasilitas atau sarana dan prasarana sepak takraw di Jepara

Keadaan Sarana prasarana yang dimiliki oleh PSTI Jepara sudah baik, sarana prasarana yang dimiliki antara lain mess pemain dan pelatih yang baik. Dua tempat latihan yang bisa digunakan dan sudah berlevel Nasional seperti GOR Sepak Takraw. Sekertariat kepengurusan yang cukup baik. Meskipun sedikit kendala pada lapangan yang berhubungan dengan kendala teknis saat latihan. Tetapi apabila ditinjau kembali sarana dan prasarana yang selain itu sudah layak untuk pertandingan dan pembinaan pemain.

4. Struktur organisasi di PSTI Jepara

Struktur Organisasi yang ada di PSTI Jepara sudah melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab masing-masing agar tercapai program yang sudah di sepakati

dan hasilnya akan di evaluasi oleh manajemen PSTI Jepara.

5. Kapasitas pelatih yg ada di PSTI Jepara

Pelatih PSTI Jepara telah melakukan tugasnya sebagai pelatih dengan baik. Pelatih tidak hanya sebagai pelatih teknik dalam sepak takraw. Tetapi juga menjadi teman atlet atau pemain PSTI Jepara. Pelatih PSTI Jepara juga mengutamakan kedisiplinan terhadap atlet atau pemain. Serta menjadi motivator atlet agar selalu giat berlatih, jaga kondisi dan stamina tubuh serta dorongan agar terus berprestasi.

6. Metode pembinaan PSTI terhadap perkembangan prestasi sepak takraw di Jepara

Menurut Bapak Rifai (wawancara, 2 Oktober 2014) wujud pembinaan yang dilakukan oleh manajemen antara lain memberikan fasilitas-fasilitas untuk latihan rutin termasuk GOR dan fasilitas lapangan, fasilitas makan (*cathering*), tempat istirahat, medik kesehatan, armada transportasi apabila pertandingan dilakukan diluar kota

Prestasi PSTI Jepara banyak dipengaruhi dengan adanya kualitas pelatih maupun pemain dana yang dimiliki oleh PSTI. Dikatakan demikian karena PSTI Jepara memiliki cukup dana dan pemain bertaraf nasional dan berkualitas bagus, prestasi yang dimiliki PSTI Jepara juga meningkat. Selain itu kualitas teknik bermain dan semangat dari pemain juga memengaruhi prestasi pemain.

7. Regenerasi atlet sepak takraw di PSTI Jepara

Atlet atau pemain adalah subyek pembinaan yang utama di PSTI Jepara. Dalam setiap kompetisi pemain PSTI Jepara memiliki kualitas yang berbeda-beda, hal ini sangat berhubungan dengan pembibitan pemain. Karena PSTI Jepara sudah membibit atlit sejak anak-anak beranjak kelas 2 SD. Wajar jika anak se

usia itu masih belum bisa konsen dengan latihan, karena yang di inginkan anak adalah bermain. Untuk itu pengurus dan pelatih punya cara tersendiri supaya anak yang di bina mau dan senang dalam berlatih sepak takraw. Untuk dapat membawa PSTI Jepara berprestasi, para atlet atau pemain berusaha berlatih sesuai dengan program latihan yang diterapkan oleh pelatih

8. Anggaran dana dan sumber dana yang dikelola oleh PSTI Jepara untuk menunjang prestasi sepak takraw di Jepara

PSTI Jepara masih ditopang dengan dana APBD Pemkot Jepara dan juga bertopang pada dana donator, sponsor dan investor, PSTI Jepara tetap bisa berjalan meskipun terdapat kendala pada masalah pendanaan ini. Memang masalah dana merupakan masalah utama bagi pengurus, atlet, pelatih yang berhubungan dengan masalah gaji. Tetapi telah dilakukan usaha penggalan dana untuk menunjang kegiatan PSTI Jepara dengan memanfaatkan aset yang dimiliki PSTI Jepara, menggali partisipasi masyarakat dan sumber dana yang lain.

9. Pemenuhan gizi individu tiap-tiap atlet

Dalam pencapaian prestasi atlet tidak hanya program latihan serta pembinaan saja yang harus di perhatikan, gizi juga sangat menunjang bagi performa mauoun kondisi fisik atlet. Gizi yang di serap oleh tubuh harus benar-benar di perhatikan dan dijaga. Atlet PSTI Jepara sudah terpenuhi gizinya. Hal ini karena dalam pola makan atlet sudah di persiapkan dan di kontrol langsung oleh manajemen PSTI Jepara.

V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PSTI Jepara yang berdiri 1981 merupakan persatuan sepak takraw yang pertama kali didirikan di Jepara dengan nama PERSEKASI (Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia) yang kemudian diganti namanya menjadi PERSETASI (Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia) dan berubah lagi menjadi PSTI (Persatuan Sepak Takraw Indonesia). PSTI Jepara merupakan salah satu perjalanan panjang dari sejarah sepak takraw Indonesia. PSTI Jepara juga turut andil dalam kemajuan sepak takraw di Indonesia..

2. Peran PSTI Jepara sudah baik dalam peningkatan dan perkembangan prestasi atletnya. Hal ini sudah terbukti dalam pelatihan maupun pembelajaran atlet selalu mendapatkan motivasi, ilmu, teman dan pengalaman. Karena dalam proses latihan atlet tidak hanya berlatih dengan teman-teman di GOR saja, tetapi terkadang atlet berlatih di luar GOR. Dengan adanya *Try Out* dan *Try In* atlet mampu mengukur kemampuan atau perkembangan kemampuannya sendiri, sudah siapkah atlet berlaga di *event-event* yang akan datang. (Wawancara Bapak Mustakim, 2 Oktober 2014).

3. Keadaan Sarana prasarana yang dimiliki oleh PSTI Jepara sudah baik, sarana prasarana yang dimiliki antara lain mess pemain dan pelatih yang baik. Dua tempat latihan yang bisa digunakan dan sudah berlevel Nasional seperti GOR Sepak Takraw. Sekertariat kepengurusan yang cukup baik. Meskipun sedikit kendala pada lapangan yang berhubungan dengan kendala teknis saat latihan. Tetapi apabila ditinjau kembali sarana dan prasarana yang selain itu sudah layak untuk pertandingan dan pembinaan pemain.

4. Struktur Organisasi yang ada di PSTI Jepara sudah melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab masing-masing agar tercapai program yang sudah di sepakati dan hasilnya akan di evaluasi oleh manajemen PSTI Jepara

5. Pelatih PSTI Jepara telah melakukan tugasnya sebagai pelatih dengan baik. Pelatih tidak hanya sebagai pelatih teknik dalam sepak takraw. Tetapi juga menjadi teman atlet atau pemain PSTI Jepara. Pelatih PSTI Jepara juga mengutamakan kedisiplinan terhadap atlet atau pemain. Serta menjadi motivator atlet agar selalu giat berlatih, jaga kondisi dan stamina tubuh serta dorongan agar terus berprestasi

6. Menurut Bapak Rifai (wawancara, 2 Oktober 2014) wujud pembinaan yang dilakukan oleh manajemen antara lain memberikan fasilitas-fasilitas untuk latihan rutin termasuk GOR dan fasilitas lapangan, fasilitas makan (*cathering*), tempat istirahat, medik kesehatan, armada transportasi apabila pertandingan dilakukan diluar kota

Prestasi yang dimiliki PSTI Jepara setiap tahunnya berbeda-beda. Prestasi PSTI Jepara dipengaruhi oleh Pelatih dan pemain-pemain yang berkualitas yang sangat berkompeten dan mempunyai mental juara yang baik. Ini sudah terbukti PSTI Jepara Selalu berada di peringkat utama dalam setiap kejuaraan atau pertandingan. dengan adanya pemain yang berkualitas akan menciptakan prestasi yang cukup baik.

7. Atlet atau pemain adalah subyek pembinaan yang utama di PSTI Jepara. Dalam setiap kompetisi pemain PSTI Jepara memiliki kualitas yang berbeda-beda, hal ini sangat berhubungan dengan pembibitan pemain. Karena PSTI Jepara sudah membibit atlet sejak anak-anak beranjak kelas 2 SD

8. PSTI Jepara masih ditopang dengan dana APBD Pemkot Jepara dan juga bertopang pada dana donator, sponsor dan investor, PSTI Jepara tetap bisa berjalan meskipun terdapat kendala pada masalah pendanaan ini. Memang masalah dana merupakan masalah utama bagi pengurus, atlet, pelatih yang berhubungan dengan masalah gaji. Tetapi telah dilakukan usaha penggalan dana untuk menunjang kegiatan PSTI Jepara dengan

memanfaatkan aset yang dimiliki PSTI Jepara, menggali partisipasi masyarakat dan sumber dana yang lain.

Dalam pencapaian prestasi atlet tidak hanya program latihan serta pembinaan saja yang harus di perhatikan, gizi juga sangat menunjang bagi performa maupun kondisi fisik atlet. Gizi yang di serap oleh tubuh harus benar-benar di perhatikan dan dijaga. Atlet PSTI Jepara sudah terpenuhi gizinya. Hal ini karena dalam pola makan atlet sudah di persiapkan dan di kontrol langsung oleh manajemen PSTI Jepara.

B. IMPLIKASI

1. Teoritis

Melalui penelitian ini dapat membantu memperkenalkan PSTI Jepara terhadap masyarakat dan memberikan sumbangan agar Pemkot Jepara lebih memperhatikan sepak takraw terutama di wilayah Jepara. Serta dapat menjadi referensi pemecahan penelitian atau masalah yang relevan terutama di bidang sepak takraw.

2. Praktis

Dengan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang sepak takraw terutama yang berhubungan dengan PSTI Jepara. Tentang sejarah, pelatih, program latihan, atlet, sarana dan prasarana, prestasi, organisasi dan sumber dana PSTI Jepara. Sedangkan adanya kendala yang ada dalam PSTI Jepara yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan prioritas usulan terhadap pihak terakut agar lebih memperhatikan PSTI Jepara, agar bisa lebih berprestasi.

C. SARAN

Setelah mengadakan penelitian dan pengkajian tentang “Penerapan Manajemen PSTI Jepara Dalam Peningkatan Prestasi Atlet dan Pelatih”, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Organisasi dan Manajemen PSTI Jepara

Kepada organisasi diharapkan merealisasikan rencana kerja yang telah disusun. Lebih aktif menginventarisasi permasalahan-permasalahan untuk mengetahui kesulitan dan hambatan untuk menyiapkan pemecahan masalah tersebut. Sedangkan kepada Manajemen PSTI Jepara diharapkan lebih profesional dalam melaksanakan tugas manajemen tim kepelatihan dan pembinaan terhadap atlet.

2. Pemerintah Kota Jepara

Diharapkan Pemerintah Kota Jepara lebih memperhatikan sepak takraw di Jepara khususnya PSTI Jepara. Meskipun sudah ditopang oleh dana APBD, dan dana Donatur, Pemkot diharapkan masih memberikan sumbangan terhadap PSTI Jepara, agar dapat lebih maju dan berprestasi lagi menuju dunia.

3. Pelatih PSTI Jepara

Pelatih diharapkan mempunyai strategi dan metode berlatih yang dapat mudah diterima oleh atlet. Lebih giat memberikan motivasi dan menerapkan kedisiplinan yang lebih kepada atlet. Serta merencanakan program latihan dengan baik dan sesuai untuk atletnya.

4. Atlet atau pemain PSTI Jepara

Kepada atlet diharapkan mampu menciptakan prestasi yang baik dengan cara giat berlatih, disiplin dan bersemangat. Selalu menjaga pola kehidupan agar tidak terjerumus dalam minum-minuman keras dan narkoba. Karena hal-hal tersebut merupakan musuh bagi seorang olahragawan. Dan tetap fokus terhadap karir sepak takrawnya.

DAFTAR PUSTAKA

Angel, Ritch.(2010). *Dasar – Dasar Sepak Takraw*. Bandung: Pakar Raya.

Bogdan, Robert, Steven J.Taylor. 1993. *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.

Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group

- Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Darwis, Ratinus. & Basa, Penghulu. (1992). *Olahraga Pilihan Sepak Takraw*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan dan Pendidikan.
- Hadisasmita, Yusuf & aip Syarifudin. 1996. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Handoko, T.Hani. 1984. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Harsono. 1988. *Coacing dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coacing*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Husdarta, J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1990. Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2002. Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional
- Koentjaraningrat .1976. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Miles, B. Matthew dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. 1992. Jakarta : UI Press
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Pandjaitan, A.P. 1992. *Dasar Teori Olahraga dan Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Praswirasaputra, Sudrajat. (1999). *Sepak Takraw*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dn Menengah.
- Soemarno, Dalimin, Subagio Hartoko. 1998. *Manajemen Olahraga*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Sudjarwo. 1995. *Ilmu Kepelatihan I*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Sulaiman. (2008). *Sepak Takraw*. Semarang: UNNES Press.
- Sutopo, H.B, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Pers
- <http://www.indowebster.web.id/archive/index.php/t.html?s=2b6d95742289401175380e8dc9bb0afd>, diunduh pada 3 Maret 2012
- Sulaiman, 2007, Sejarah Sepak Takraw <http://sulaimanfikunnes.blogspot.com/2007/10/sepak-takraw.html> di unduh pada tanggal 30 Juni 2014